

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut:

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan dengan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Darus, 2014: 30).

#### **3.2. Penentuan Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya mempertimbangkan kesesuaian metode penelitian dengan tujuan serta subyek penelitian. Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode *studi kasus*. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain. Dalam hubungan ini peneliti sudah memiliki suatu pandangan bahwa di lokasi yang bersangkutan ada suatu masalah yang berbeda.

#### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, di mana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi social budaya masyarakatnya. Untuk itu,

peneliti mengambil lokasi penelitian di Kampung Kaubele Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten TTU.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada umumnya terdiri dari beberapa tahap antara lain:

#### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan diri dengan:

- a. Melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari konsep-konsep mengenai ritual *Nahake* pada pemuda Kampung Kaubele Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten TTU.
- b. Menyusun bahan dalam bentuk proposal yang diseminarkan untuk menjadi pegangan dan bimbingan yang mengarahkan.
- c. Menyiapkan alat perekam suara, alat tulis menulis, formulir pengisian, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.
- d. Menyiapkan surat izin agar penelitian tidak terhambat secara administratif, antara lain surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fisip dan surat rekomendasi Bupati Kabupaten Kefa untuk pelaksanaan penelitian.

#### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melaporkan diri kepada pemerintah setempat (Bupati Kefa) demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan menyiapkan berkas-berkas secara administratif. kepadanya dijelaskan sumber-sumber primer dan data sekunder, para informan sesuai dengan rencana penelitian.

### **3. Tahap Pengolahan Data dan Pembahasan**

Tahap pengolahan data meliputi pengorganisasian data, analisis data dan interpretasi data. *Pertama*, mengorganisasikan data informasi menjadi suatu rekonstruksi untuk pelaksanaan analisis interaksi simbolis yang terpadu secara baik. *Kedua*, melakukan interpretasi data. Pembahasan pada dasarnya menghubungkan hasil analisis dan interpretasi dengan kerangka pendekatan deskriptif guna mendapatkan tujuan penelitian. *Ketiga*, menarik kesimpulan dan mengajukan saran berupa rekomendasi kepada pembaca dan masyarakat setempat (Barsowi dan Suwardi, 2008:84).

#### **3.5. Satuan Kajian dan Informan Kunci**

##### **3.5.1. Satuan Kajian**

Satuan kajian biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Keputusan tentang penentuan informan, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui ritual *Nahake* di Kampung Kauebele Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten TTU.

##### **3.5.2. Informan Kunci**

Untuk pengambilan data dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, penulis membutuhkan informasi dari para informan yang memiliki penguasaan informasi mengenai ritual *Nahake*. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan.

Sampel yang diambil untuk dijadikan informan adalah orang- orang atau pihak- pihak yang benar- benar mengetahui ritual *Nahake*. Informan yang diambil adalah:

1. Tokoh Adat	: 1 orang
2. Tokoh Masyarakat	: 1 orang
3. Pemuda kampung Kaubele (kuliah)	: 4 orang
<hr/>	
Jumlah	: 6 orang

Selain pemilihan informan, peneliti juga memiliki alasan memilih informan- informan tersebut sebagai berikut:

- a. Tokoh Adat (Usif) merupakan penduduk asli kampung Kaubele, yang mengetahui secara mendalam mengenai ritual *Nahake*, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta yang disampaikan oleh Usif.
- b. Tokoh masyarakat juga merupakan informan yang dipercaya, karena dapat membantu peneliti untuk menambahkan pemahaman mengenai ritual *Nahake*.
- c. Pemuda kampung Kaubele merupakan generasi penerus dan pernah mengikuti ritual *Nahake* dari kecil dan mulai menyusut saat beranjak dewasa. Dalam pemilihan informan, peneliti mengambil pemuda yang memiliki tingkat pendidikan mahasiswa yang berusia 19-40 tahun.

### **3.6. Jenis Data**

#### **3.6.1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama, karena penelitian bersifat studi kasus maka data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan secara langsung.

#### **3.6.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung. Data ini akan dijangkau melalui referensi- referensi relevan yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji, melalui wawancara dan dokumentasi foto.

### **3.7. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian**

#### **3.7.1. Definisi Konstruk**

Konstruk yang digunakan dalam penelitian Persepsi Pemuda Kampung Kaubele Tentang ritual *Nahake*, berkaitan dengan pengalaman-pengalaman pemuda kampung Kaubele, selama mengikuti dan menyaksikan ritual *Nahake* yang dilaksanakan oleh tua adat dan orang tua. Dari pengalaman-pengalaman inilah kemudian orang muda dapat mempersepsikan ritual *Nahake* sebagai suatu ceremony untuk menyampaikan permohonan, perdamaian dan sebagai hiburan.

#### **3.7.2. Indikator Penelitian**

##### **a. Permohonan**

Permohonan merupakan suatu permintaan yang disampaikan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya, dengan harapan permintaan dapat dipenuhi. Melalui ritual *Nahake* ini, masyarakat dapat menyampaikan doa permohonan kepada leluhur untuk meminta hujan dan mengusir hama pada padi di sawah,

sehingga masyarakat Kaubele memiliki hasil panen yang besar.

#### **b. Perdamaian**

Perdamaian merupakan segala prakarsa dan upaya kreatif manusia untuk mengatasi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan, baik langsung maupun tidak langsung, struktural, kultural, maupun personal di masyarakat. Melalui ritual *Nahake*, masyarakat Kaubele dapat menjaga hubungan yang baik dengan leluhur, dalam bentuk pelaksanaan ritual secara kerja sama kelompok, dengan menyembelih hewan kurban untuk menjaga kelestarian masyarakat agraris. Oleh sebab itu, ritual *Nahake* ini terus diwariskan kepada orang muda, agar ritual ini tidak akan punah.

#### **c. Hiburan**

Hiburan adalah segala sesuatu baik berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Saat dilakukannya ritual *Nahake*, keterlibatan orang muda hadir hanya sebagai partisipatis pasif yang hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua tanpa mengikuti acara puncak ritual dalam pengucapan doa permohonan yang disampaikan pada leluhur.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang jelas di lapangan, maka penulis menggunakan metode yakni sebagai berikut:

### **3.8.1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar dapat data lengkap dan mendalam (Darus, 2014:46). Wawancara mendalam dilakukan terhadap pemuda dan tua adat kampung Kaubele yang dianggap mengetahui ritual adat *Nahake*. Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung dengan informan dan mendatangi informan.

### **3.8.2. Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* merupakan teknik yang digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu (Sumantri, 2011: 173). *Focus Group Discussion* dilakukan pada pemuda Kaubele dan berdiskusi secara kelompok mengenai persepsi pemuda Kaubele tentang ritual *Nahake*.

## **3.9. Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data**

### **3.9.1. Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menggunakan penalaran induktif dan dengan menggunakan metode induktif menghasilkan model, konsep, teori dan metode komparatif dan konstan yang datanya diambil dari uraian lisan wawancara dan catatan penelitian dari kutipan yang kemudian diuraikan dan dianalisis (Darus, 2014: 39).

Analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Menurut Taylor dan Bogdan (1984) analisis data adalah sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema merumuskan hipotesis (ide) seperti yang

disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Martono, 2015:10) Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi dan peningkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, yaitu:

**a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data berupa pembuatan ringkasan, pengkodean dan penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, pembuatan partisi, dan penulisan memo. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data agar kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

**b. Penyajian data**

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan melihat serta memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengkajinya melalui konsep penelitian mengenai persepsi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Saat itu, peneliti dapat mengerjakan suatu analisis berdasarkan pengalaman yang ada tentang persepsi pemuda kampung Kaubele mengenai ritual *Nahake*.



### **c. Menarik kesimpulan atau verifikasi data**

Verifikasi data adalah aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final) (Martono, 2015:11).

### **3.9.2. Interpretasi Data**

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002:13). Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan informasi fungsi hasil penelitiannya lalu mengkaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

### **3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti memeriksa data untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan beberapa teknik berikut (Moleong, 2002: 14):

1. Melakukan pengamatan dengan memusatkan diri pada kasus secara rinci tentang persepsi pemuda Kaubele terhadap ritual *Nahake*.
2. Pada penelitian ini penulis mendapatkan kecukupan referensi dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder, kamera digital. Hasil dari foto digunakan sebagai patokan menguji kebenaran data ketika dianalisis dan ditafsir.
3. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan:
  - a. Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - b. Hasil wawancara informan dengan isi dokumen yang ada

4. Melakukan auditing. Dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:
  - a. Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen, foto dan hasil survei.
  - b. Merekonstruksi data dan hasil kajian.

### **3.11. Limitasi Penelitian**

Sebagai rangka memudahkan proses peneliti, maka peneliti membatasi secara jelas dan pasti ruang lingkup yang ingin diteliti dan dikaji. Penelitian ini adalah studi kasus, sehingga hasilnya tidak mempresentasikan tradisi yang sama di wilayah yang berbeda. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif persepsi pemuda kampung Kaubele tentang ritual *Nahake*.